

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari temuan dan pembahasan mengenai Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran yang berada di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. Dimana fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana sejarah Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran, bagaimana fungsi Pencak Silat Ubrug, bagaimana struktur penyajian Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sejarah Pencak Ubrug didirikan pada tahun 1960 oleh Alm Abah Pi'i dan Alm Abah Nadi, pencak Ubrug lahir dari adat istiadat serta kebudayaan yang berupa ritual permohonan dan pemujaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sejak jaman Kerajaan Padjadjaran. Pada mulanya pertunjukan pencak Ubrug dipercaya oleh masyarakat bukan hanya sekedar pertunjukan seni yang bernilai tradisi tinggi tetapi merupakan media untuk ritual permohonan dan pemujaan yang dilakukan ketika hajat lembur. Para sesepuh adat berkumpul dan memanjatkan do'a sebagai permohonan diantaranya *ritual meminta hujan, pengobatan orang sakit, ruwatan lembur, dan syukuran atas berlimpahnya hasil panen*. Kegiatan pertunjukan ritual pencak Ubrug tersebut dilakukan di tempat-tempat yang dianggap keramat. Selain itu pencak Ubrug memiliki beberapa fungsi yaitu berfungsi sebagai ritual permohonan diantaranya ritual memohon diturunkan hujan, ritual pengobatan orang sakit, dan ruwatan lembur, juga berfungsi sebagai ritual syukuran yang diantaranya ritual syukuran gusaran, ritual syukuran khitanan, ritual syukuran pernikahan, ritual syukuran potong rambut bayi baru lahir, ritual syukuran hasil panen dan sebagainya .

Dalam struktur penyajian pencak Ubrug grup Tunggal Rasa dalam ritual gusaran pada tahapan-tahapannya yaitu:

Dinar Roslina, 2019

**PENCAK SILAT UBRUG GRUP TUNGGAL RASA DALAM RITUAL GUSARAN DI DESA KUTAWARINGIN
KECAMATAN KUTAWARINGIN KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertama persiapan, didalam persiapan orang yang punya maksud dan tujuan atau orang yang punya hajat terlebih dahulu menentukan waktu pelaksanaan, sesajen, dan alat dan bahan ritual. *kedua* pelaksanaan penyajian terbagi dalam beberapa bagian yaitu bubuka terdapat tabuhan dan penyajian lagu kidung. Alat musik yang mengiringi pencak silat Ubrug yaitu ketuk, kendang indung, terompet 1, terompet 2, gong, kentrung, kecrek. Pelaksanaan penyajian didalamnya terdapat tahap berdo'a , tahap pepatah, tahap luluran dan keningan (memotong anak rambut disekitar wajah), tahap menggigit uang koin dan batu asahan, tahap mandi air bunga, tahap sawer gusaran, dan tahap pertunjukan pencak silat ubrug dari mulai mincid golempong, penampilan individu, atraksi belah kelapa, dan atraksi berkelahi. *Ketiga*. Terakhir bagian penutup penampilan pencak silat dari masyarakat dan sesepuh do'a penutup.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pencak silat Ubrug berbeda dengan pencak silat pada umumnya seperti pencak silat aliran Cimande, Cikalong dan sebagainya. Pencak silat yang lain memiliki struktur gerak yang berpola sedangkan pencak silat Ubrug dilakukan dengan gerak pencak silat yang spontan dan seirama juga dapat dinikmati dari keharmonisan antara gerak dengan iringan musik yang dimainkan. Selain itu, pencak Ubrug merupakan pencak silat sebagai sarana ritual, juga sebagai hiburan dan disajikan dengan ritual-ritual tradisi masyarakat Sunda buhun yang dipadukan dengan budaya Islam.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal kepada :

1. Penelitian Selanjutnya

Masih banyak sekali hal yang di teliti dan di gali lagi mengenai Pencak Silat Ubrug Grup Tunggal Rasa Dalam Ritual Gusaran di Desa Kutawaringin Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung dengan menggunakan teknik penelitian yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kelangsungan dan perkembangan Pencak Silat Ubrug.

2. Padepokan Pencak Silat

Lebih ditingkatkan lagi perkembangan Pencak Silat Ubrug pada masyarakat luas agar semakin banyak apresiator yang melihat pertunjukan Pencak Silat Ubrug sehingga Pencak Silat Ubrug maupun penciptanya dan juga padepokan yang ikut melestarikannya mendapat penghargaan.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung

Pencak silat yang turun temurun warisan dari leluhur masyarakat yaitu Alm Abah H. Jamidi, Alm Abah Pi'i dan Alm Abah Nadi yang sekarang masih dilestarikan oleh Bapak H. Isam di padepokan Grup Tunggal Rasa yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan kesenian daerah , maka dari itu sebagai bentuk penghargaan yang dihasilkan oleh para seniman yang ada di Kabupaten Bandung agar tetap dipertahankan, dan dilestarikan diberbagai masyarakat yang ada di Kabupaten Bandung khususnya, agar menjadi suatu kebanggaan atas kesenian yang dimiliki.

4. Departemen Pendidikan Seni Tari

Apabila dilihat dari sudut pandang keilmuan Pencak Silat Ubrug memiliki unsur gerak pencak silat yang sedikitnya bisa dipelajari dan dikembangkan. Melalui dunia pendidikan guru/dosen dapat menggunakannya sebagai bahan ajar dan menambah apresiasi mahasiswa terhadap kesenian, khususnya seni tari.